

Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa: Analisis Konsep Negara Ideal Al-Farabi

Sucahyo Oktafian Mugihono¹, Mario Darusman², Nila Oktavia Dwiningrum³, Imam Prihardiyanto⁴, Rifqi Khairul Anam⁵

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sucahyo.oktafian@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; mariodarusmancaniago@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; nilaoktavia19@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alghurobasantri@gmail.com

⁵ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rifqistaimpro@iad-probolinggo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic education, national character, Al-Farabi, ideal state, character education

Article history:

Received 2026-06-20

Revised 2026-06-27

Accepted 2026-07-01

ABSTRACT

This study discusses the concept of education as a means of shaping national character from the perspective of Al-Farabi through an analysis of the ideal state concept (al-Madinah al-Fadhilah) in the goals of Islamic education in the modern era. The study is motivated by various moral crises in education, such as the dominance of academic-oriented learning, the decline of exemplary role models, and the weakening of students' social awareness due to modernity and technological development. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach by examining Al-Farabi's thoughts and relevant literature. The findings reveal that, according to Al-Farabi, education is not merely aimed at developing intellectual intelligence, but also at shaping morality, ethics, and social responsibility in order to create an ideal society and state. This concept remains relevant to be adapted by teachers and educators today through exemplary conduct, moral habituation, and contextual as well as humanistic learning approaches. Therefore, Islamic education in the modern era should not only focus on academic achievement, but also on building a civilized national character.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sucahyo Oktafian Mugihono

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sucahyo.oktafian@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk karakter bangsa dan menentukan arah peradaban suatu negara. Dalam konteks modern, berbagai persoalan seperti krisis moral, menurunnya etika sosial, individualisme, korupsi, serta lemahnya nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial menunjukkan bahwa pendidikan sering kali lebih berorientasi pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter manusia secara utuh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana konsep pendidikan ideal seharusnya dibangun agar mampu

melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Di tengah tantangan tersebut, pemikiran filsafat pendidikan klasik kembali relevan untuk dikaji, khususnya gagasan Al-Farabi yang menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk masyarakat utama (*al-Madinah al-Fadhilah*) dan negara ideal yang berlandaskan kebajikan (Anam, 2026).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan fundamental pendidikan. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki akhlak, kebijaksanaan, dan tanggung jawab sosial. Salah satu pemikir Islam yang memberikan perhatian besar terhadap hubungan antara pendidikan, moralitas, dan kehidupan bernegara adalah Al-Farabi melalui konsep *al-Madinah al-Fadhilah* (negara utama). Menurut Al-Farabi, kualitas suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas moral warga negaranya, sedangkan kualitas moral tersebut dibentuk melalui proses pendidikan yang terarah pada pencapaian kebajikan (*virtue*) dan kebahagiaan (*al-sa'adah*) (Al-Farabi, 1985).

Berikut ini referensi penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini:

1. Neneng Nurhayati, Ahmad Yakin, Yopi Ardila, & Rifqi Khairul Anam (2026) dengan judul "Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa: Analisis Konsep Negara Ideal Al-Farabi" pada PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. Penelitian ini membahas bagaimana konsep *al-Madinah al-Fadhilah* dalam pemikiran Al-Farabi digunakan sebagai dasar rekonstruksi pendidikan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut Al-Farabi tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia cerdas, tetapi juga manusia yang memiliki kesempurnaan moral dan intelektual demi terciptanya masyarakat ideal. Penelitian ini relevan karena sama-sama menempatkan pendidikan sebagai instrumen pembentukan karakter bangsa.
2. Syamsiyani Yani (2020) dengan judul "Kontekstualisasi Pemikiran Al-Farabi Menuju Indonesia yang Bahagia dan Negara Ideal" pada Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram. Penelitian ini mengkaji relevansi konsep negara ideal Al-Farabi terhadap kondisi sosial-politik Indonesia modern. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pemikiran Al-Farabi tentang kebahagiaan, moralitas, dan kepemimpinan dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan peradaban bangsa. Penelitian ini relevan karena memberikan landasan filosofis mengenai hubungan antara negara ideal, moral masyarakat, dan peran nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bernegara.
3. Ahmad Asmuni (2021) dengan judul "A Critical Study of Al-Farabi Philosophy Implementation at Education non Islamic Higher Education in Indonesia" pada Dinamika Ilmu. Penelitian ini membahas implementasi filsafat pendidikan Al-Farabi dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Al-Farabi masih relevan dalam pengembangan tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk manusia yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kesempurnaan moral. Penelitian ini relevan karena memperkuat argumentasi bahwa konsep pendidikan Al-Farabi dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern untuk pembentukan karakter manusia dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang secara sistematis menghubungkan konsep *al-Madinah al-Fadhilah* dengan rekonstruksi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pemikiran Al-Farabi sebagai konsep filosofis mengenai negara ideal, tetapi juga merekonstruksi konsep tersebut sebagai paradigma pendidikan karakter yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa gagasan negara ideal Al-Farabi bukan sekadar teori politik Islam, melainkan dapat dijadikan kerangka filosofis dalam merumuskan pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan masyarakat modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan dalam pemikiran Al-Farabi, merekonstruksi hubungan antara konsep *al-Madinah al-Fadhilah* dan pendidikan karakter, serta menjelaskan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat paradigma pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan bangsa yang beradab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filsafat (*philosophical approach*) dan analisis konseptual (*conceptual analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada rekonstruksi pemikiran Al-Farabi mengenai konsep *al-Madinah al-Fadhilah* sebagai paradigma pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya Al-Farabi, khususnya *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah* dan *Al-Madinah al-Fadhilah*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian yang membahas filsafat pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan relevansi pemikiran Al-Farabi terhadap tantangan pendidikan modern.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan **qualitative content analysis** yang dipadukan dengan analisis filosofis. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi konsep-konsep utama dalam pemikiran Al-Farabi, (2) kategorisasi berdasarkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, (3) interpretasi terhadap relevansi konsep tersebut dalam pembentukan karakter bangsa, serta (4) sintesis untuk merumuskan rekonstruksi konseptual pendidikan karakter yang sesuai dengan tantangan era digital. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan antara karya primer Al-Farabi dengan literatur ilmiah kontemporer yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap karya-karya Al-Farabi menunjukkan bahwa konsep *al-Madinah al-Fadhilah* tidak hanya merepresentasikan gagasan tentang negara ideal, tetapi juga memuat paradigma pendidikan yang menempatkan pembentukan karakter sebagai fondasi utama kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil analisis konseptual terhadap sumber primer dan literatur pendukung, ditemukan bahwa pemikiran Al-Farabi memiliki tiga dimensi utama yang relevan dengan pengembangan pendidikan Islam kontemporer, yaitu: (1) hakikat pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang paripurna, (2) rekonstruksi konsep *al-Madinah al-Fadhilah* sebagai paradigma pendidikan karakter, dan (3) relevansi pemikiran Al-Farabi dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Ketiga dimensi tersebut dibahas secara sistematis pada bagian berikut (Al-Farabi, 1985).

3.1. Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Al-Farabi.

Pemikiran Al-Farabi menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membentuk manusia yang mencapai kesempurnaan (*al-kamal*) dan kebahagiaan (*al-sa'adah*). Pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses penyempurnaan jiwa melalui pengembangan intelektual, moral, dan spiritual secara terpadu. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan individu mengaktualisasikan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan bermasyarakat (Al-Farabi, 1985).

Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menurut Al-Farabi memiliki

orientasi yang berbeda dengan paradigma pendidikan modern yang cenderung menempatkan keberhasilan akademik sebagai indikator utama kualitas peserta didik. Dominasi sistem evaluasi berbasis nilai, kompetisi akademik, dan penguasaan keterampilan teknis sering kali menggeser fungsi pendidikan sebagai pembentuk karakter. Akibatnya, pendidikan mampu menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi belum tentu memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif Al-Farabi, kondisi demikian mencerminkan belum tercapainya tujuan hakiki pendidikan karena ilmu pengetahuan seharusnya menjadi sarana untuk membentuk manusia yang berakhlak dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dengan demikian, hakikat pendidikan menurut Al-Farabi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan karakter. Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan kebajikan moral sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3.2. Rekonstruksi Konsep *Al-Madinah al-Fadhilah* sebagai Paradigma Pendidikan Karakter.

Konsep *al-Madinah al-Fadhilah* selama ini lebih banyak dipahami sebagai teori negara ideal dalam tradisi filsafat politik Islam. Namun, analisis terhadap pemikiran Al-Farabi menunjukkan bahwa negara ideal tidak dapat diwujudkan tanpa proses pendidikan yang membentuk karakter warga negara. Dengan kata lain, pendidikan merupakan fondasi filosofis yang mendahului terbentuknya masyarakat utama.

Dalam perspektif ini, hubungan antara pendidikan dan negara bersifat kausal. Negara yang adil tidak lahir semata-mata melalui sistem hukum atau tata kelola pemerintahan yang baik, melainkan melalui terbentuknya individu yang memiliki kebijaksanaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Oleh karena itu, konsep *al-Madinah al-Fadhilah* dapat direkonstruksi sebagai paradigma pendidikan karakter yang menempatkan pembentukan moral sebagai prasyarat utama pembangunan bangsa.

Rekonstruksi tersebut menjadi kontribusi konseptual penelitian ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek politik dan kepemimpinan dalam pemikiran Al-Farabi, penelitian ini menunjukkan bahwa negara ideal merupakan hasil dari sistem pendidikan yang berhasil mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan inti dari proses pembangunan peradaban sebagaimana digagas oleh Al-Farabi.

3.3. Relevansi Pemikiran Al-Farabi terhadap Pendidikan Islam di Era Digital.

Era digital menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi telah meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada saat yang sama memunculkan berbagai persoalan seperti menurunnya etika bermedia, budaya instan, penyebaran disinformasi, perundungan digital (*cyberbullying*), serta melemahnya kepedulian sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh kematangan karakter.

Dalam konteks tersebut, pemikiran Al-Farabi tetap memiliki relevansi yang kuat. Pendidikan Islam tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan literasi digital dan kompetensi akademik, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual dalam memanfaatkan teknologi. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter menjadi prasyarat penting agar kemajuan teknologi dapat diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama.

Implikasinya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran melalui keteladanan pendidik, pembiasaan nilai-nilai kebajikan, pembelajaran reflektif, dan penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Dengan pendekatan tersebut, konsep pendidikan Al-Farabi tidak hanya relevan sebagai warisan filsafat

Islam klasik, tetapi juga menawarkan paradigma konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan moral pada era digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep al-Madinah al-Fadhilah Al-Farabi melampaui filsafat politik tentang negara ideal dan memberikan landasan filosofis bagi pendidikan karakter. Melalui analisis filosofis terhadap karya-karya Al-Farabi, penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan harus dipahami sebagai proses holistik dalam mengembangkan kebajikan intelektual, moral, spiritual, dan sosial untuk mencapai al-sa'adah (kebahagiaan sejati) serta membentuk masyarakat yang berbudi luhur. Dari perspektif ini, pembentukan karakter bukan sekadar tujuan pendidikan, melainkan prasyarat utama untuk membangun bangsa yang adil dan beradab.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada rekonstruksi konsep al-Madinah al-Fadhilah sebagai paradigma pendidikan karakter kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terutama mengkaji pemikiran Al-Farabi dari perspektif politik atau etika, penelitian ini memposisikan filsafatnya sebagai kerangka konseptual untuk menjawab tantangan moral yang dihadapi pendidikan Islam di era digital. Rekonstruksi ini memperkaya diskursus filsafat pendidikan Islam dengan menunjukkan hubungan erat antara pengembangan karakter individu dan terwujudnya masyarakat ideal.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam kebijakan pendidikan, desain kurikulum, dan praktik pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai moral, keteladanan kepemimpinan, pembelajaran reflektif, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada analisis filosofis berbasis studi kepustakaan dan belum mengkaji implementasi empiris pemikiran pendidikan Al-Farabi dalam lembaga pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan praktis kerangka konseptual ini di sekolah dan lembaga pendidikan Islam guna menilai efektivitasnya dalam memperkuat pengembangan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Al-Farabi. (1985). *Ara' ahl al-madinah al-fadhilah*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Al-Farabi. (2002). *Al-madinah al-fadhilah (Negara utama)* (A. N. Burhani, Trans.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anam, R. K. (2026). *Islamic Educational Philosophy: An Ontological Restoration*. Tangerang: Graflit Anagraf Indonesia.
- Asmuni, A. (2021). A critical study of Al-Farabi philosophy implementation at education non-Islamic higher education in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 123–138. <https://doi.org/10.21093/di.v21i1.3183>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Muthoifin, M., & Jinan, M. (2015). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 167–180.
- Nasution, H. (2019). *Falsafat dan mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, A. (2020). *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Nurhayati, N., Yakin, A., Ardila, Y., & Anam, R. K. (2026). Pendidikan sebagai pembentuk karakter bangsa: Analisis konsep negara ideal Al-Farabi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 145–156.
- Soleh, A. K. (2018). *Filsafat Islam: Dari klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2019). *Filsafat pendidikan Islam: Kajian filosofis dan praktis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Yani, S. (2020). Kontekstualisasi pemikiran Al-Farabi menuju Indonesia yang bahagia dan negara ideal. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(2), 117–128.
- Zarkasyi, H. F. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.